



IPB Today

Volume 281 Tahun 2019

Fasilitas Pengelolaan Sampah Kita Sudah Siap

Berbagai upaya telah dilakukan oleh IPB University untuk mewujudkan cita-cita green campus tahun 2020 mendatang. Upaya tersebut diwujudkan dengan ditambahkan berbagai fasilitas di lingkungan kampus IPB Dramaga, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah.

Berikut adalah berbagai fasilitas tersebut:

1. Tempat Sampah Terpilah

Direktorat Umum, Sarana dan Prasarana (DUSP) telah mendistribusikan tempat sampah sebanyak 158 set yang terdiri dari 139 set volume 200 liter dan 19 set volume 600 liter dengan konsep terpilah ke berbagai unit kerja dan area-area fasilitas kampus lainnya diantaranya rektorat, fakultas, kantin, Gymnasium, Gedung Grha Widya Wisuda, dan masjid Al Hurriyyah.

Tempat sampah yang didistribusikan terdiri dari tiga warna yaitu merah, hijau dan kuning. Tempat sampah warna merah digunakan untuk menampung sampah plastik, styrofoam, maupun botol. Tempat sampah warna hijau digunakan untuk menampung sampah organik seperti kulit buah, daun, maupun bahan organik lainnya. Adapun tempat sampah warna kuning digunakan untuk menampung sampah kertas. Dengan adanya tempat sampah terpilah ini, diharapkan warga IPB University dapat memilah dan memasukkan sampah ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Bagaimana dengan unit kerja yang belum ada tempat

sampah terpilah? Untuk unit-unit kerja seperti departemen dan pusat, juga perumahan dosen diharapkan dapat menyediakan tempat sampah sendiri dengan konsep terpilah. Tempat sampahnya tidak harus berwarna merah, hijau dan kuning. Yang terpenting adalah disediakan minimal tiga buah supaya sampah bisa terpilah. Ukurannya pun juga tidak dibatasi, bisa disesuaikan dengan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya di unit kerja masing-masing.



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity



www.ipb.ac.id

2. Truk sampah

Truk sampah ini ada tiga unit dengan warna sebagaimana warna tempat sampah, yaitu merah, hijau dan kuning. Masing-masing truk akan mengangkut sampah yang telah terpilah sesuai jenis sampah pada bak-bak sampah kontainer di unit-unit kerja maupun tempat pembuangan sementara (TPS). Operasional truk sampah dilakukan setiap hari, Senin sampai Jumat dari jam 07.00 pagi sampai jam 16.00. Khusus untuk Asrama PPKU IPB University ditambahkan jadwal hari Sabtu atau Minggu.

Tugas truk sampah ini hanya mengangkut sampah yang telah terkumpul dan terpilah, sehingga apabila terdapat sampah yang masih tercampur antara sampah organik dengan plastik atau plastik dengan limbah B3 maka perlu dihimbau kepada seluruh warga IPB University maupun masing-masing unit kerja untuk memastikan bahwa sampah dari unitnya sudah dalam kondisi terpilah.

Sampah-sampah yang diangkut oleh truk sampah ini dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) Kampus yang berlokasi di Cikabayan, Kampus IPB Dramaga. Sampah-sampah tersebut untuk selanjutnya diolah sesuai jenisnya masing-masing. Sampah organik diolah menjadi pupuk organik. Adapun sampah plastik dan sampah lain yang sulit terurai diolah menggunakan alat eco insenerator.



3. Eco Insenerator

Eco Insenerator merupakan alat yang digunakan untuk mengolah sampah yang tidak mudah terurai oleh tanah dan mikroba, seperti plastik, styrofoam, aluminium foil. Cara kerja alat ini adalah dengan proses pembakaran. Meskipun prosesnya dengan pembakaran, pengolahan sampah dengan eco insenerator tidak akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini karena alat eco insenerator dilengkapi dengan sprayer yang dapat mengikat partikel carbon asap menjadi partikel-partikel kecil seperti abu. Di sisi lain, asap yang keluar dari cerobong asap alat ini tergolong asap nonpolutan sehingga aman bagi lingkungan.

Hasil pengolahan sampah dari eco insenerator berupa limbah padat dan limbah cair. Kedua jenis limbah tersebut dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanaman. Setiap hari, eco insenerator ini mampu mengolah sampah sampai enam meter kubik, dengan catatan sampah sudah terpilah dan kering. Agar kapasitas pengolahan meningkat, direncanakan akan ditambah lagi satu alat eco insenerator.



4. Biodigester

Alat pengolah sampah lainnya adalah biodigester. Saat ini pembangunan biodigester telah mencapai 80 persen dan diprediksi dapat dioperasikan bulan Desember ini.

Bahan baku yang dipakai untuk operasional biodigester adalah limbah peternakan (kotoran hewan) terutama ruminansia. Meskipun demikian, dapat ditambahkan seperti potongan rumput dan daun sebagai tambahan. Sampah organik lainnya seperti buah, sayuran, sisa makanan juga bisa ditambahkan dengan catatan sampah tersebut sudah dicacah dan sudah tidak mengandung minyak.

Hasil pengolahan biodigester ini dapat berupa gas dan pupuk. Gas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar sehingga dapat menghemat biaya

penggunaan gas komersial. Adapun hasil samping berupa pupuk padat dan pupuk cair. Pupuk ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi bagi tanah dan tanaman.



5. Komposter

Alat lainnya yang telah disediakan adalah komposter. Alat ini berfungsi untuk mengolah limbah organik menjadi kompos. Cara kerja dari alat ini cukup panjang. Sebelum dimasukkan ke dalam instalasi, sampah organik terlebih dahulu dicacah menjadi kecil-kecil dan disaring supaya kadar airnya berkurang. Sampah tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam instalasi untuk diolah menjadi pupuk organik. Pengolahan sampah dibantu oleh bakteri maupun senyawa mikro lainnya untuk mempercepat

proses pengomposan sehingga tidak berbahaya bagi lingkungan.

Sampah organik akan berubah menjadi pupuk dalam waktu tujuh hari. Dalam sekali siklus, alat ini mampu menampung sampah sebanyak 1000 liter per unit. Saat ini telah tersedia 2 unit. Alat komposter ini telah dilakukan tes commissioning oleh penyedia alat, dan sudah siap untuk dioperasikan.



6. TPS Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Berbeda dengan peralatan pengolahan sampah lainnya, TPS limbah B3 dikhususkan untuk menampung limbah B3 yang berasal dari laboratorium. Oleh karena itu, DUSP menyediakan fasilitas untuk penjemputan limbah B3 di unit Kerja yang ada di IPB University dengan cara unit kerja mengajukan permohonan pembuangan Limbah B3 ke DUSP disertai dengan data jumlah, kemasan dan karakteristik limbah B3 yang akan dibuang.

Limbah B3 dibedakan dari sampah yang lain karena limbah B3 memerlukan penanganan khusus dari pihak yang berwenang. Untuk meminimalisir kesalahan dalam penanganan, DUSP bekerja sama dengan perusahaan pengolah limbah yaitu Prasada Pamunah Limbah Industri (PPLI) Cileungsi, Bogor untuk melakukan pembuangan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan jumlah limbah yang ada.

Karena tingkat bahayanya yang tinggi, warga IPB University dilarang membuang limbah B3 ke dalam tempat sampah. Sampai saat ini masih banyak temuan

limbah B3 yang dibuang ke tempat sampah seperti jarum suntik dan bahan-bahan kimia. Kondisi ini harus segera diakhiri.

Mari dukung terwujudnya IPB Green Campus dengan memastikan diri membuang sampah pada tempatnya dan telah memilahnya dengan benar. **(RA)**



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id